

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI

Siti Dini

Universitas Prima Indonesia
siti.dni@gmail.com

Tessa Ulyanti Chintia Purba

Universitas Prima Indonesia
tesapurba@gmail.com

Fanni Rahmadani

Universitas Prima Indonesia
fannirahmadani99@gmail.com

Nadila

Universitas Prima Indonesia
nadilaharahap8@gmail.com

Putri Kurnianti

Universitas Prima Indonesia
putrikurnianti97@gmail.com

Corresponding Author : Dito Aditia Darma Nasution

Submitted: 19 Juli 2020

Accepted: 12 Agustus 2020

Published: 12 Agustus 2020

ABSTRAK

Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi termasuk salah satu sektor dalam Indeks Saham Sektoral BEI sehingga mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Nilai perusahaan menjadi salah satu penentu untuk investor sebelum melakukan investasi. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen serta suku bunga terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini selama tahun 2015 – 2017 sejumlah 129 perusahaan serta memakai teknik *purposive sampling* dan sampel penelitian yang terpilih sebanyak 30 perusahaan. Teknik analisa menggunakan regresi linear berganda. Nilai *Adjusted RSquare* (R^2) sebesar 0.403 yang berarti bahwa sebesar 40.3% variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan selebihnya sebesar 59.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* dan suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividend, Suku Bunga dan Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan jasa bidang perdagangan, jasa serta investasi terdiri dari beberapa subsektor. Dilansir dalam Cnn Indonesia pada Maret 2017 harga

saham pada perusahaan ini melemah dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Harga saham pada perusahaan ini berfluktuatif sepanjang tahun 2015-2017. Perusahaan ini termasuk salah satu

sektor dalam Indeks Saham Sektoral BEI, ini mengakibatkan perusahaan yang ada disektor ini bersaing ketat agar dapat mempertahankan performa perusahaan.

Salah satu cara yang dilakukan investor dalam mengetahui keadaan perusahaan ialah dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya dinilai dari rasio keuangannya. Besar kecilnya pengaruh rasio-rasio tersebut dapat dijadikan penilaian dalam pengambilan keputusan oleh investor. Kemampuan perusahaan dalam mengelola harga saham dapat dilihat tingginya nilai perusahaan sehingga sering dijadikan investor sebagai tolak ukur sebelum melakukan investasi. PBV dipakai menjadisebuah pengukuran tingkat perusahaan pada perusahaan yang hendak diteliti. Nilai saham yang overvalued dan undervalued bisa diketahui dengan membaca nilai PBV perusahaan.

Menilai tingkat kinerja perusahaan digunakan rasio untuk menepati tanggung jawab perihal keuangan yang berjangka pendek tepat pada masa waktu yang ditentukan. *Current Ratio* (CR) digunakan dengan alasan dapat menjadi tolak ukur untuk investor sebelum menanamkan modal, dikarenakan besarnya nilai CR mencerminkan efektivitas dalam mengefisienkan aktiva lancar perusahaan. CR menjadi atensi penting pada perusahaan karena CR memiliki peranan penting dalam keberhasilan perusahaan.

Efektivitas untuk memperoleh keuntungan sesuai harapan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Hal tersebut diketahui dari rasio *Return On Equity* (ROE). Pemilihan ROE menjadi penilaian untuk menilai profitabilitas perusahaan dimaksudkan karena ROE mencerminkan besarnya *return* atas *equity* yang diinvestasikan investor.

Investor yang mendapatkan dividen tinggi atas investasi yang dilakukannya mengindikasikan tingginya nilai ROE dalam suatu perusahaan.

Perusahaan sektor ini, DER dipilih guna menghitung angka rasio *leverage* perusahaan. Indikator DER digunakan sebagai alasan bahwa DER mampu menunjukkan risiko struktur modal pada suatu perusahaan. Tingginya rasio DER sejalan dengan risiko yang ditanggung perusahaan karena semakin besar uang yang digunakan dari utang. Hal ini berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor menghindari saham dengan nilai DER tinggi.

Maksud didirikannya sebuah perusahaan ialah mensejahterakan para pemilik sahamnya. Sejahteranya pemilik saham bisa dilihat dari besarnya bagian laba yang diperoleh setiap tahunnya. Kebijakan dividen erat kaitannya dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) karena dapat menentukan besar kecilnya keuntungan kepada para investor atas investasi yang dilakukannya. Semakin kecil laba ditahan yang digunakan untuk sumber pendanaan, maka investor akan mendapat dividen dengan jumlah lebih besar sehingga diperiode berikutnya investor tetap menginvestasikan sahamnya di perusahaan.

Suku bunga menjadi unsur lain yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan. Biaya modal akan meningkat seiring dengan tingginya tingkat suku bunga sehingga mengurangi profit perusahaan karena adanya bunga yang harus dibayarkan. Tingginya suku bunga mengakibatkan nilai saham menurun serta berefek pada penurunan tingkat perusahaan. Pemilik modal memilih berinvestasi dalam bentuk tabungan dengan risiko yang lebih kecil.

Peneliti Ningrum dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Suku Bunga

Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitiannya RCE/BVA, DER, DPR positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, suku bunga menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ningrum, 2017).

Penelitian Ningrum dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan” memperoleh hasil profitabilitas dan *investment opportunity set*” berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Ningrum, 2017).

Menurut Wati dan kawan-kawan dalam penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016 Terhadap Nilai Perusahaan” memperoleh hasil kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Wati et al., 2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Tingginya tingkat Perusahaan akan berpengaruh Terhadap kekayaan Investor (Ayu & Suarjaya, 2013).

Indikator yang digunakan, yakni

$$PBV = \frac{\text{Market value Per share}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\% \quad (1)$$

2.2 Likuiditas

Likuiditas dapat melihat kekuatan Perusahaan untuk mencukupi beban yang harus dilunasi yang menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2016).

Indikator yang digunakan, yakni :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (2)$$

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas bisa mengukur kekuatan Perusahaan untuk kegiatan bisnis dalam memperoleh keuntungan (Hery, 2016)

Indikator yang digunakan, yakni

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (3)$$

2.4 Leverage

Leverage dapat menilai kekuatan perusahaan mencukupi beban jangka dekat maupun jangka lama (Hery, 2016).

Indikator yang digunakan, yakni:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan Pembagian Laba adalah ketentuan membagi keuntungan sebagai Dividen/Laba ditahan kepada Pemegang Saham yang dijadikan Modal untuk waktu yang akan datang (Setia Mulyawan, 2015).

Indikator yang digunakan, yakni

$$: DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \quad (5)$$

2.6 Suku Bunga

Suku Bunga merupakan Nilai dari Pemaikaaian uang investasi dan salah satu indikator penentu seseorang berinvestasi atau menabung (Boediono, 2014). Nilai Suku Bunga diambil dari situs www.bi.go.id.

2.7 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya Likuiditas suatu Perusahaan dapat dilihat bagaimana Perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Dimata investor Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mempunyai nilai likuiditas yang tinggi (Ayu & Putu, 2016).

Likuiditas suatu Perusahaan mencitrakan kinerja Perusahaan yang baik dalam membayar kewajiban lancarnya. Investor beranggapan

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila mempunyai tingkat Likuiditas yang besar. Penanam modal menginginkan Perusahaan dengan Nilai Likuiditas tinggi karena mampu menaikkan Harga Saham yang diikuti dengan naiknya nilai Perusahaan.

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.8 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menghasilkan Laba yang tinggi baik bagi para investor. Perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena tingginya Profitabilitas menunjukkan kelangsungan hidup Perusahaan akan berjalan baik (Musabbihan & Purnawati, 2018).

Kemampuan Perusahaan memperoleh Laba atas aktivitas Perusahaan dalam periode tertentu dapat dilihat dari Profitabilitasnya. Semakin banyak profit yang diperoleh suatu Perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan permintaan saham yang berdampak pada tingkat Perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.9 Teori Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi nilai leverage mengindikasikan semakin besar resiko dalam berinvestasi. Investor tidak tertarik pada perusahaan dengan leverage tinggi, ini berimbas terhadap penurunan harga saham yang diikuti menurunnya nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Tingkat utang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan mengakibatkan turunnya harga saham Perusahaan. Laba yang diterima akan dipakai untuk melunasi utang sehingga dividen lebih sedikit dibagikan. Investor tidak tertarik melakukan investasi supaya tingkat Perusahaan akan mengalami penurunan.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.10 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Besarnya dividen yang dialokasikan perusahaan pada para pemegang saham dapat mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Semakin besar pembagian laba yang dibagikan kepada investor akan berpengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan dan dinilai semakin baik (Wati et al., 2018).

Kebijakan dividen merupakan kegiatan Perusahaan dalam membagikan Laba pada investor atas investasi yang dilakukannya dalam suatu periode. Besarnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya. Semakin banyak dividen yang diberikan kepada investor akan terjadi penambahan harga saham sehingga berdampak positif bagi tingkat Perusahaan.

H₄ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.11 Teori Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatnya Suku Bunga berakibat buruk pada Nilai Perusahaan dikarenakan harga saham menurun dan tidak menarik minat investor. Investor tertarik dengan investasi yang memiliki tingkat bunga rendah sehingga resiko kecil (Ningrum, 2017).

Tingginya tingkat Suku Bunga berpengaruh pada penjualan harga saham mengakibatkan melonjaknya tingkat Perusahaan. Pemilik modal tidak menarik/mengambil saham apabila Nilai Suku Bunga yang diberikan tinggi karena memiliki resiko yang besar. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi ke sektor perbankan karena resiko yang akan diperoleh lebih kecil.

H₅ : Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai ialah Metode Kuantitatif untuk mengamati Sampel serta Populasi khusus, Pengumpulan datanya memakai perangkat penelitian, Analisa data sifatnya kuantitatif/*statistic* untuk Pengujian Hipotesa yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018). Jenis datanya memakai data Kuantitatif yang berasal dari Hasil Publikasi dalam instansi terkait seperti BEI, BI dan Bahan Pustaka lainnya adapun Pengumpulan data menggunakan data pendukung dari Literature, Jurnal dan buku refrensi serta Pengumpulan data sekunder berdasar Laporan Publikasi oleh BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Riset menggunakan Perusahaan jasa bidang Perdagangan, Jasa, serta Investasi sejumlah 129 perusahaan sebagai populasi periode 2015 – 2017 yang berada di BEI. Pengambilan Sampelnya menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 30 kompani yang memenuhi Kriteria dan Pertimbangan dari jumlah Populasi (Sugiyono, 2018). Klasifikasi yang dipakai untuk Penelitian antara lain:

1. Usaha Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi periode 2015 – 2017 yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi memiliki data yang diteliti antara lain: CR, ROE, DER, Suku Bunga dan Kebijakan Dividen pada periode 2015 – 2017.
3. Data laporan Nilai Perusahaan (PBV) yang beredar di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi periode 2015 – 2017 yang tercatat di BEI.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistika Deskriptif

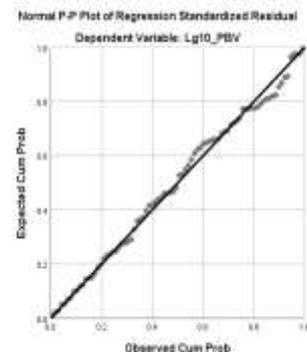
Statistik deskriptif bisa diketahui dari angka Minimal, Maksimum, Rata-rata, serta Standart Deviasi sehingga menghasilkan gambaran penyaluran serta tingkah laku data sampel itu. Berikut merupakan Angka terendah, tertinggi, Rata-rata, serta Standar deviasi sebanyak (n) 90.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR	90	16.00	792.95	194.4773	131.64255
ROE	90	.82	6434.77	88.3328	676.81917
DER	90	14.00	47934.00	658.9333	5040.29878
DPR	90	2.48	515.31	44.9037	56.79539
Suku Bunga	90	4.56	7.25	5.9300	1.10491
PBV	90	36.00	4643.00	339.5889	590.34467
Valid N (listwise)	90				

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memperlihatkan jika titiknya tersebar diantara Garis Diagonal. kesimpulannya data di distribusikan normal.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a , b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26607449
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.054
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Statistik Deskriptif Kolmogorov-Smirnov Menampilkan bahwa angka Signifikan sejumlah 0.200 makin banyak di atas 0.05, menyimpulkan jika didistribusikan normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Muktikolinearitas (Uji Statistika) menggunakan Nilai VIF dan Tolerance untuk menyimpulkan fenomena terjadi nya interkorelasi variabel bebas. Tidak terdapat hubungan atau Korelasi apabila Nila Angka VIF < 10 serta Angka Tolerance > 0.1 (Alghazali,2018).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lg10_CR	.889	1.125
	Lg10_ROE	.987	1.013
	Lg10_DER	.905	1.105
	Lg10_DPR	.950	1.053
	Lg10_Suku Bunga	.988	1.013

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

Uji Multikolinearitas menampilkan Hasil VIF setiap kali ditemukannya Variabel bernilai 10 ke bawah serta angka Toleransi tiap variabel besarnya di

atas 0,1 oleh karenanya tidak diperoleh Signifikansi di antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Kesimpulan menyatakan jika data riset tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi memakai Uji *Run Test* untuk mengetahui apa tiap residu ada hubungan yang tinggi atau data residu terbentuk secara acak serta tidak sistematis, tidak terjadinya Autokorelasi bila nilai signifikansi > 0.05 (Ghozali, 2018).

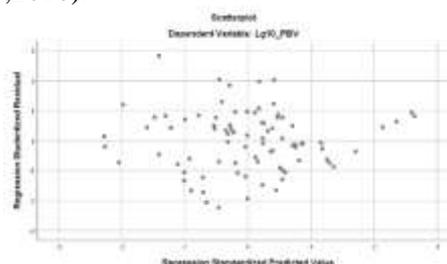
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00335
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	44
Z	.220
Asymp. Sig. (2-tailed)	.826
a. Median	

Uji Autokorelasi menyimpulkan tidak terjadinya Gejala Autokorelasi dikarenakan hasil akhir Run Test membuktikan angka sig > 0,05.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Cara mendeteksi Heteroskedastisitas dengan Diagram *Scatter Plot* diketahui dari titik persebaran yang diatas serta dibawah Nilai 0 Sumbu Y, sehingga tak ada Heteroskedastisitas (Alghazali ,2018).



Gambar 2. Scatterplot

Gambar *Scatterplot* tidak diperoleh skema yang pasti, serta terdapat beberapa titik tersebar di atas serta bawah nilai 0 sumbu Y, tidak ditemukannya Heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan Analisa Regresi Linear ganda mengenali dampak antar 2 variabel bahkan banyak Variabel independent dengan sebuah Variabel dependent, disajikan kedalam rumus regresi (Alghazali, 2018). Hasil dari Model Regresi yang digunakan :

Tabel 5. Persamaan Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.483		.824	.412
	Lg10_CR	.332	.131	.228	2.539	.013
	Lg10_ROE	.678	.099	.588	6.882	.000
	Lg10_DER	.010	.087	.010	.117	.908
	Lg10_DPR	.254	.088	.251	2.888	.005
	Lg10_Suku Bunga	.037	.365	.009	.101	.920

a. Dependent Variable: Lg10_PBV

Persamaan Linear Berganda ditemukan rumus, yaitu :

$$Y = 0.398 + 0.332X_1 + 0.678X_2 + 0.010X_3 + 0.254X_4 + 0.037X_5$$

Keterangan:

1. Angka konstanta sebesar 0.398 memperlihatkan jika variabel independen berjumlah 0 lalu tingkat perusahaannya 0.398.
2. Variabel X1 ialah CR yang mempunyai jumlah koefisien regresi senilai 0.332. membuktikan tiap penambahan 1% CR, nilai perusahaan pun mengalami peningkatan 0.332 dengan premis variabel lain tetap.
3. Variabel X2 yaitu ROE yang

mempunyai jumlah koefisien regresi sebanyak 0.678. Hal tersebut berarti dari setiap peningkatan 1% variabel ROE lalu tingkat perusahaan akan bertambah 0.678 dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.

4. Variabel X3 yakni DER yang angka koefisien regresinya yaitu 0.010. Memiliki arti bahwasanya setiap kenaikan 1% variabel DER, nilai perusahaan pun mengalami peningkatan sebanyak 0.010 dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah.
5. Variabel X4 yakni DPR yang mempunyai angka koefisien regresi sebanyak 0.254 membuktikan tiap penambahan 1% variabel DPR, terjadi pula peningkatan di tingkat perusahaan yaitu 0.254 yang anggapan variabel lainnya tak berubah.
6. Variabel X5 ialah Suku Bunga yang angka koefisien regresinya sejumlah 0.037. Menunjukkan kenaikan 1% dalam variabel Suku Bunga akan terjadi pula peningkatan pada tingkat perusahaan yaitu 0.037 dengan anggapan variabel lainnya tetap.

4.4 Koefisien Determinasi

Analisa yang dipakai yaitu Regresi Linear Berganda sehingga memakai Adjusted R square untuk mengetahui besaran prosentase yang bisa dipaparkan melalui variabel bebas pada variabel terkait (Alghazali, 2018).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.403	.27447

a. Predictors: (Constant), Lg10_SukuBunga, Lg10_DER, Lg10_ROE, Lg10_DPR, Lg10_CR
b. Dependent Variable: Lg10_PBV

Berdasar Tabel 6, koefisien determinasi ditemukan hasil *Adjusted R Square* (R^2) senilai 0.403 yang besarnya sama dengan 40.3% yang mana dapat diartikan bahwa sebesar 40.3% variasi perubahan mutu perusahaan digambarkan oleh variabel CR, ROE, DPR, dan Suku Bunga. Selebihnya sebanyak 59.7% di jelaskan oleh variabel lain

4.5 Uji F

pengujian F atau bersamaan dan Tabel Anova dipakai untuk melihat tingginya dampak semua variabel bebas dengan serentak pada variabel terkait (Alghazali, 2018). Bila F hitung > F tabel ($n-K-1$) artinya H_0 ditolak sedangkan F hitung < F_{tabel} ($n-K-1$) artinya H_0 diterima.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.593	5	.919	12.194	.000 ^b
	Residual	5.876	78	.075		
	Total	10.469	83			
a. Dependent Variable: Lg10_PBV						
b. Predictors: (Constant), Lg10_SukuBunga, Lg10_DER, Lg10_ROE, Lg10_DPR, Lg10_CR						

Uji F menampilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $12.194 > 2.33$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima berarti CR, ROE, DER, DPR, serta Suku Bunga secara serempak berdampak signifikan atas PBV dengan tingkat kepercayaannya $0,000 < 0,05$. Dimana dapat dihitung menggunakan F tabel = $F(K;n-K) = F(5;79) = 2.33$.

4.6 Uji t

Pengujian uji t atau uji parsial bisa menggambarkan sejauh mana dampak sebuah variable bebas secara mandiri untuk menggambarkan keragaman pada variabel terikat (Alghazali, 2018). Uji t memadankan t hitung serta t tabel yang taraf signifikannya 5 %. bila t hitung > t tabel ($n-K-1$) artinya H_0 ditolak

sedangkan t hitung < t tabel ($n-k-1$) artinya H_0 diterima.

Tabel 8. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandard Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Err.	Beta		
1	(Constant)	.398	.483		.824	.412
	Lg10_CR	.332	.131	.228	2.539	.013
	Lg10_ROE	.678	.099	.588	6.882	.000
	Lg10_DER	.010	.087	.010	.117	.908
	Lg10_DPR	.254	.088	.251	2.888	.005
	Lg10_SukuBunga	.037	.365	.009	.101	.920
a. Dependent Variable: Lg10_PBV						

Hasil uji dengan terpisah yaitu :

1. CR memiliki angka t_{hitung} sebanyak $2.539 > 1.99085$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima yang angka kepercayaan $0.013 < 0.05$ maka CR memiliki dampak positif terpercaya secara parsial pada tingkat Perusahaan di bidang penjualan, pelayanan serta penanaman modal yang tercatat di BEI masa 2015-2017.
2. ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6.882 > 1.99085$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima yang angka kepercayaan $0.00 < 0.05$ maka ROE memiliki berdampak positif terpercaya secara parsial pada tingkat perusahaan di bidang penjualan, pelayanan serta penanaman modal yang tercatat di BEI masa 2015-2017.
3. DER memiliki nilai t_{hitung} $0.117 < 1.99085$ kesimpulannya adalah H_0 diterima serta H_a ditolak yang angka kepercayaan $0.934 > 0.05$. Sehingga DER tak memiliki dampak pada tingkat Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang penjualan, pelayanan serta penanaman modal yang tercatat di BEI masa 2015-2017.
4. DPR memiliki nilai t_{hitung} $2.888 > 1.99085$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima yang angka

kepercayaan $0.005 < 0.05$ maka DPR memiliki dampak positif signifikan secara parsial pada tingkat perusahaan di perusahaan jasa bidang penjualan, pelayanan serta penanaman modal yang tercatat di BEI masa 2015-2017.

5. Suku Bunga memiliki $t_{hitung} 0.101 < 1.99085$ kesimpulannya adalah H_0 diterima serta H_a ditolak yang angka kepercayaan $0.920 > 0.05$ maka Suku Bunga tak memiliki pengaruh pada tingkat perusahaan di perusahaan jasa bidang penjualan, pelayanan serta penanaman modal yang tercatat.

4.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesa didapatkan jika CR berpengaruh positif signifikan secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa 2015-2017. Untuk mengambil kepercayaan penuh dari pihak luar pada perusahaan diperlukan likuiditas yang besar dikarenakan hal itu memperlihatkan jika kekuatan perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya, kemudian hal selanjutnya yang diperhatikan adalah ketika para investor melihat CR perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian (Sudiani & Darmayanti, 2016) dalam Penelitian Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan yang mengatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesa menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa 2015-2017. Profit perusahaan yang

tinggi akan berpengaruh pada Mutu Perusahaan dan bergantung sebagaimana pemahaman investor pada tingkat profitabilitas. Hasil tersebut searah dengan (Musabbihan & Purnawati, 2018) dalam penelitian Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemediasi.

4.9 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan uji hipotesa menyatakan DER tidak berpengaruh parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa 2015-2017.

Pengujian ini berbeda dengan teori yang mengatakan besarnya tingkat utang dalam menjalankan kegiatan perusahaan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik saham. Hutang perusahaan yang memiliki tempo lama cenderung diabaikan investor. Artinya, investor akan melakukan investasi dengan melihat jangka waktu hutang perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak mengalami penurunan (Novari & Lestari, 2016).

Pengujian ini sejalan dengan (Novari & Lestari, 2016) pada penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Property dan Real Estate.

4.10 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan uji hipotesa mengungkapkan (DPR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa 2015-2017. Tinggi harga saham akan mempengaruhi pembagian saham yang tinggi kepada investor, kemudian tingkat Perusahaan juga naik. Hasilnya sesuai dengan (Wati

et al., 2018) dalam penelitian Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016.

4.11 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan uji hipotesa menunjukkan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa2015-2017.

Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa suku bunga yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Artinya, suku bunga tidak menjadi faktor utama dalam melakukan investasi, perusahaan memiliki strategi dalam melawan faktor eksternal ini.

Penelitian ini hasilnya sejalan dengan (Ningrum, 2017) pada Penelitian Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividend dan Suku Bunga pada Nilai Perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitiannya bias disimpulkan jika:

1. *Current Ratio* berdampak positif dan signifikan secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa 2015-2017.
2. ROE berdampak positif signifikan secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa 2015-2017.
3. DER tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI

masa2015-2017.

4. DPR berdampak positif signifikan secara parsial pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa2015-2017.
5. Suku Bunga tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa2015-2017.
6. CR, ROE, DER, DPR, dan Suku Bunga dengan serentak berdampak signifikan pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Jasa bidang Perdagangan, Jasa serta Investasi yang tercatat di BEI masa2015-2017.

5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan terkait dengan hasil penelitiannya diatas ialah:

1. Untuk Perusahaan, baiknya mampu mengembangkan tingkat kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya sekiranya untuk dapat bersaing dalam mendapatkan maupun meningkatkan kepercayaan investor.
2. Sebelum melakukan investasi pada pasar modal diharapkan para investor mampu membaca dan menilai rasio keuangan yang ada di laporan keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, menimbang bahwa penelitian ini hanya berfokus dalam Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa, serta Investasi maka penelitian selanjutnya diperlukan populasi penelitian pada perusahaan berbeda yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI

- PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. 6(2), 27.
- Boediono. (2014) Seri Sinopsis Pengantar Ilmu- No. 5 Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPEE
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Martono & Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: Ekonisia. Mulyana, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyawan, Setia. (2015) *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Musabbihan, N. A., & Purnawati, N. K. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI PEMEDIASI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(4), 1979. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p10>
- Ningrum, F. C. (2017). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 6, 19.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. 5, 24.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 5, 30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4319>